

PERAN MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMK BINA SEJAHTERA 4 KOTA BOGOR

Alfin Alwi, M. Sarbini, Ade Kohar
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah
alfinalwi14@gmail.com
msarbini@staiabogor.ac.id
adekohar.staia@gmail.com

ABSTRACT

Every school must have infrastructure that needs to be utilized and managed to ensure a smooth learning process. Management aims so that the facilities and infrastructure that support learning activities in the school environment can run effectively and efficiently. This research uses qualitative method and case study design. Data collection techniques used three techniques, namely interviews, observation and recording. The data obtained during the study were analyzed through data simplification, presentation and conclusion drawing. Based on the results of research and analysis, several conclusions were obtained, namely: (1) Management of infrastructure facilities at SMK Bina Sejahtera 4 Bogor has functioned well (2) The quality of learning continues to be improved by classroom facilities and practice rooms along with increased learning. in classrooms and practice rooms. (3) Government assistance, qualified human resources with experience, comfortable environmental conditions, and foundations that are sensitive to the condition of infrastructure are factors that support the management of existing infrastructure. Sensitivity and concern for school residents is still the homework of the infrastructure management of SMK Bina Sejahtera 4 Bogor (4) Overall, the status of facilities and infrastructure of SMK Bina Sejahtera 4 Bogor is within the existing standards

Keywords: *Management, Facilities and Infrastructure, Quality of Learning*

ABSTRAK

Setiap sekolah pasti memiliki sarana prasarana yang perlu dimanfaatkan dan dikelola untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran. Pengelolaan bertujuan agar sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi dan pencatatan. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis melalui penyederhanaan data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis diperoleh beberapa kesimpulan yaitu: (1) Pengelolaan sarana prasarana SMK Bina Sejahtera 4 Bogor sudah berfungsi dengan baik (2) Kualitas pembelajaran terus ditingkatkan fasilitas ruang kelas dan ruang praktik seiring dengan peningkatan pembelajaran. di kelas dan ruang praktik. (3) Bantuan pemerintah, SDM dengan pengalaman mempunyai, kondisi lingkungan yang nyaman, dan yayasan yang peka terhadap kondisi sarana prasarana menjadi faktor pendukung pengelolaan sarana prasarana yang ada. Kepekaan dan kepedulian warga sekolah masih menjadi pekerjaan rumah pengelola sarana prasarana SMK Bina Sejahtera 4 Bogor (4) Secara keseluruhan, sarana dan prasarana SMK Bina Sejahtera 4 Bogor sudah dalam standar yang berlaku.

Kata Kunci: Manajemen, Sarana dan Prasarana, Mutu Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Secara tidak langsung, sarana dan prasarana di lingkungan pendidikan merupakan bagian terpenting yang harus diperhatikan dan dikelola. Kualitas sebuah sekolah juga dapat dilihat dari lengkapnya sarana prasarana, karena akan sangat mendukung proses pembelajaran akademik dan non akademik. Pentingnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi kepentingan pendidikan sesuai dengan perkembangan potensi fisik, intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik” (Undang-Undang RI Tahun 2003). Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 juga menjelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan: (1)

Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana yang meliputi: peralatan, perabot, buku, pendidikan, dan sumber belajar lainnya. Materi habis pakai serta peralatan yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan; (2) Dari setiap lembaga pendidikan meliputi: ruang kelas, lahan, ruang pemimpin, ruang guru, ruang pustaka, laboratorium, kantin, taman olahraga dan ruang beribadah, taman bermain, berekreasi, dan ruang lain yang diperlukan untuk mendukung sistem pembelajaran yang tertata dan berkesinambungan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang sangat penting ditata dengan baik serta bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Sarana prasarana menjadi salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana dapat digunakan untuk mempermudah pemahaman peserta didik tentang pembelajaran yang disajikan dengan fasilitas pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar lebih efektif, menyenangkan dan efisien.

Dengan keterbatasan sarana prasarana pembelajaran sudah tentu berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Dapat dikatakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak saja dialami oleh guru yang bersangkutan, namun keberadaan dan kelengkapan sarana prasarana juga mendukung pembelajaran yang dilaksanakan. Dengan Teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang dalam kegiatan pembelajaran, maka diperlukan usaha penggunaan alat praktek dan alat peraga sebagai fasilitas untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Proses pembelajaran harus betul-betul dijalankan semaksimal mungkin agar mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Aktifitas pembelajaran harus dilaksanakan secara teratur dan terarah secara tersusun rapi dengan memikirkan segala aspeknya agar bermanfaat dan mencapai tujuan. Kemajuan kualitas pembelajaran akan terealisasi apabila kegiatan pembelajaran

yang dijalankan betul-betul efektif dan efisien untuk meraih pengetahuan, sikap dan keahlian yang diinginkan. Guru adalah faktor penting dalam menentukan berhasilnya kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di ruang praktek. Oleh sebab itu guru diharapkan dapat meluaskan kapabilitas dan kapasitasnya, guru yang mampu memiliki kompetensi lebih dapat menciptakan zona pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memaksimalkan hasil pembelajaran peserta didik secara maksimal.

Manajemen sangat berpengaruh dalam berhasil atau tidaknya pemberdayaan sarana prasana di lingkungan pendidikan. Namun tidak sedikit pihak sekolah yang kurang dalam memperhatikan keberadaan sarana prasarana di lingkungan sekolahnya, sehingga sarana prasarana tidak dapat berfungsi secara maksimal sesuai dengan fungsinya. Alasan tersebut yang mendorong penulis untuk mengetahui lebih dalam bagaimana Peran Manajemen Sarana dan Prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor.

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu; Bagaimana peran manajemen sarana dan prasarana dalam menjalankan tugasnya demi terus meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor? Bagaimana mutu pembelajaran di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor? Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor? Bagaimana Kondisi sarana dan prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor?

B. TINJAUAN TEORITIS

Dalam bahasa Inggris manajemen memiliki arti *to manage*, yakni mengelola atau mengontrol. Sedangkan dalam makna khusus manajemen berfungsi sebagai ilmu dan seni menyusun, memola, mengarahkan, mengharmoniskan dan mengawasi tenaga manusia dengan dukungan alat-alat untuk meraih sasaran yang sudah ditentukan” (Swastha 1998). Charnov dan Montana mendeskripsikan manajemen merupakan bekerja dengan perantara orang lain untuk meraih tujuan lembaga dan tujuan para elemen lembaga (Patimah 2016). Menurut Terry yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan, Manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya (Kristiawan 2017). Sedangkan menurut Muhammad Kristiawan sendiri, manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (planning, organizing, actualiting, controlling) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Kristiawan 2017). Menurut Lawrence A. Appley yang dikutip Edeng Suryana, manajemen merupakan keahlian untuk menggerakkan orang supaya dapat melakukan pekerjaan dalam rangka tercapainya tujuan (Suryana 2012).

Disisi lain manajemen sering dikatakan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan

sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik (Ibrahim 2004). Menurut Muhammad Abdul Jawwad sebagaimana yang dikutip oleh Muslihat dan M. Hidayat Ginanjar, manajemen pada hakikatnya adalah sebuah seni mengelola orang lain untuk mewujudkan tujuan tertentu. Maka bentuk kesuksesannya adalah interaksi yang baik dengan orang lain, demi mencapai tujuannya (Muslihat 2019)

Berdasarkan paparan di atas, manajemen merupakan suatu upaya untuk mendorong sumber daya manusia agar menjalankan aksi dengan memanfaatkan peran manajemen dalam meraih misi dan visi yang telah ditargetkan.

Sedangkan sarana prasarana dalam bahasa Inggris, disebut dengan *facility (facilities)*. Jadi, sarana dan prasarana pendidikan akan disebut *educational facilities*. Sebutan itu jika diadopsi ke dalam bahasa Indonesia memiliki makna yaitu fasilitas pendidikan. Fasilitas pendidikan merupakan seluruh perlengkapan yang mengakomodasi suatu kegiatan pendidikan yang dijalankan dalam lingkup lembaga pendidikan.

Sarana pendidikan dan prasarana pendidikan tidaklah sama. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur efisien, dan efektif, seperti: gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir, ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya (Indrawan 2015). Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan (Barnawi 2012).

Menurut Bafadal dalam Agustinus Hermino, manajemen sarana dan prasarana merupakan kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana secara efektif dan efisien (Hermino 2013). Serupa dengan pendapat tim ahli manajemen UN Malang yang memaparkan bahwa manajemen sarana prasarana merupakan bentuk kolaborasi pemanfaatan seluruh fasilitas pendidikan yang telah tersedia di sekolah secara tepat guna dan efektif (Kompri 2014). Manajemen didefinisikan sebagai proses karena semua manajer harus menjalankan kegiatan-kegiatan tertentu, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan

yang diinginkan (Wibowo 2013). Manajemen memberikan metode yang lebih sederhana dan tepat guna dalam implementasi suatu kegiatan hingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Rahmat Hidayat 2017)

Berdasarkan paparan diatas, Manajemen Sarana Prasarana adalah suatu upaya yang dijalankan oleh segelintir orang dalam upaya untuk merencanakan, merawat, dan mengelola fasilitas yang terdapat dalam sebuah lingkungan pendidikan agar dapat dilaksanakan dengan maksimal dan efisien.

Mutu adalah kemahiran yang dipunyai sebuah produk jasa yang dapat melengkapi keperluan, keinginan, dan kepuasan pelanggan yang dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu *internal customer* dan *eksternal customer*. Peserta didik yang menjadi *Internal customer* dan masyarakat menjadi *eksternal customer* (Fattah 2012). Dalam ruang lingkup pendidikan mutu menyangkut dengan usaha memberikan layanan jasa yang terorganisasi untuk meningkatkan kualitas alumni (Rahmad Syah Putra 2017).

Menurut Sagala mutu pendidikan merupakan representasi seluruh produk layanan pendidikan baik secara pelayanan di lingkungan sekolah dan di luar area sekolah yang memperlihatkan keterampilan sehingga menghasilkan kepuasan sesuai yang diharapkan mencakup proses, dan pengeluaran pendidikan (Muhammad Fathurrohman 2012) Dengan demikian, dapat diartikan mutu adalah kepuasan pelanggan selaku pengguna jasa pendidikan berkenaan dengan jasa yang diberikan oleh lembaga

pendidikan. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan patut selalu meningkatkan kualitas alumninya sepertimana yang diinginkan.

Menurut Uhar Suharsaputra pembelajaran merupakan definisi dari petunjuk yang dijabarkan dengan proses belajar mengajar dan tidak menyebabkan kebingungan dalam penerapan konsep belajar mengajar dan pengajaran. Sedang pelaksanaan keduanya berbeda. (Yusuf 2007). Mutu pembelajaran adalah bentuk standar kegiatan belajar mengajar secara menyeluruh mulai dari proses hingga hasil pembelajaran yang diperoleh sesuai dengan yang telah ditentukan (Rusman 2012). Mutu pembelajaran adalah cermin dari keahlian guru dalam menjalankan tugas menyampaikan materi pembelajaran (Suhardan 2010)

Dari pemaparan diatas, dapat diambil kesimpulan mutu pembelajaran merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh manajemen sekolah dan guru dalam mengatur zona pembelajaran sehingga dapat menambah semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang akan berdampak langsung terhadap output lulusan dan meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap jasa pendidikan yang diberikan.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif disertai metode deskriptif dilibatkan dalam penelitian kali ini. Pendekatan kualitatif adalah teknik yang dipakai dalam menganalisis sasaran yang alamiah dan mengutamakan pada makna. Data yang ingin dikelola dikumpulkan

menggunakan cara observasi, wawancara hingga dokumentasi. Penelitian ini dimulai bulan Juli 2020 hingga September 2020. Kemudian data yang sudah dikumpulkan dianalisis dengan cara berikut: (1) Mereduksi data: data-data yang bernilai dikumpulkan dan untuk data-data yang dinilai tidak penting dikesampingkan; (2) Penyajian data: data-data yang telah terkumpul dan diseleksi kemudian disusun sedemikian rupa hingga menghasilkan informasi yang dapat disajikan dalam penyusunan apa adanya. (3) Verifikasi data: dalam tahap ini kesimpulan ditarik dari data yang telah direduksi hingga menghasilkan penelitian yang dapat disajikan dan dilaporkan.

D. PEMBAHASAN

Setelah dilakukannya observasi, wawancara dan penelitian, dapat kita berikan sebuah hasil peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor sebagai berikut:

a. Peran Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Menjalankan Tugasnya Demi Terus Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Bina Sejahtera 4 Bogor

Pada suatu instansi pendidikan, manajemen sarana dan prasarana menyangkut rutinitas mulai dari perencanaan, kegiatan pengadaan, penyimpanan, pemeliharaan, hingga rehabilitasi. Dalam menjalankan manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran dibutuhkan keahlian dan proses di dalam pemberdayaannya. SMK Bina Sejahtera 4

Bogor telah menjalankan Manajemen sarana prasarana dilembaga pendidikannya demi meningkatkan kapasitas mutu sekolah terutama dalam segi mutu pembelajaran. Dan SMK Bina Sejahtera 4 Bogor telah menerapkan pengelolaan dan manajemen sarana prasarana yang telah ditentukan oleh standar pendidikan yang berlaku.

b. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana

Perencanaan sarana prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor dimulai dari menyelidik kebutuhan yang sekiranya dibutuhkan dalam proses pembelajaran dengan cara mencatat seluruh kebutuhan yang telah dianalisis. Kemudian menyeleksi apa yang telah dicatat sesuai dengan kebutuhan prioritas dan fasilitas yang segera dibutuhkan. Agar tidak terjadi kelebihan barang, alat-alat yang telah tersedia harus ditinjau dan diamati kembali. Semua kebutuhan yang diperlukan dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu; perencanaan pengadaan jangka pendek, jangka menengah serta jangka panjang. hal ini ditentukan oleh seberapa penting dan seberapa berpengaruhnya sarana prasarana tersebut. Seluruh sarana prasarana yang sekiranya dibutuhkan kemudian dimasukkan ke dalam daftar ajukan lalu kemudian dikirim kepada pihak yayasan selaku pemegang keputusan apakah diterima atau tidaknya ajukan pengadaan sarana dan prasarana tersebut. Kepala sekolah tidak jarang untuk melihat sarana prasarana di lingkungan sekolah secara langsung agar dapat

mengamati ada atau tidak fasilitas yang harus segera diperbaharui. Jika sekiranya ada fasilitas yang harus dipenuhi dalam waktu dekat, maka kepala sekolah akan langsung mengajukan kepada yayasan agar dapat segera diperbaiki.

c. Pengadaan sarana prasarana pendidikan

Di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor pengadaan sarana prasarana dilakukan oleh pihak yayasan sendiri. Yang mana pihak yayasan ini telah menerima laporan serta usulan dari kepala sekolah sesuai dengan masukan dari manajemen sarana prasarana.

Untuk merealisasikan pengadaan sarana prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor dengan menggunakan pendapatan dari bayaran SPP peserta didik, dari pemerintah dengan dana BOS maupun dari pihak yayasan sendiri. Misalnya mengenai pengadaan kelas, pihak yayasan akan mengajukan kepada pemerintah agar mendapatkan dukungan dengan membuat ruang kelas di sekolah. Namun jika hal tersebut masih dapat diadakan oleh pihak sekolah sendiri, maka pihak yayasan akan mengadakan fasilitas tersebut melalui pendapatan dari SPP atau biaya yayasan pribadi. Terkadang untuk kebutuhan kecil di dalam kelas peserta didik diperkenankan berswadaya dengan cara iuran untuk memenuhi keperluan tersebut. Seperti alat praktik kimia, dan dekorasi di ruang kelas. Pengadaan fasilitas juga merujuk kepada keperluan uji kompetensi yang mana merupakan ujung dari hasil praktik mereka selama di sekolah. Bahkan pihak sekolah terus berupaya untuk melebihi standar kompetensi

yang ada.

d. Penyimpanan sarana prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor

Ketika ajukan pengadaan sarana prasarana yang diberikan pihak sekolah telah dipenuhi oleh pihak yayasan, maka fasilitas tersebut dituntut untuk dikelola dan dipelihara termasuk dengan menyimpannya ditempat yang sesuai setelah digunakan. Untuk keperluan penyimpanan biasanya menggunakan gudang atau memanfaatkan ruang yang tidak terpakai. Maka dari itu manajemen sarana prasarana diharuskan untuk cermat dalam memilih tempat penyimpanan barang, mulai dari tata letak barang agar tidak terlihat sumpuk hingga bagaimana kondisi ruangan yang digunakan.

SMK Bina Sejahtera 4 Bogor terdapat gudang penyimpanan barang dan juga memanfaatkan beberapa kelas yang tidak terpakai untuk menyimpan barang yang telah tersedia. Barang-barang yang tidak layak untuk digunakan maupun barang yang jumlahnya berlebih disimpan di dalam gudang dan ruang yang tidak terpakai ini. Secara keseluruhan kondisinya layak namun harus diperhatikan kembali dalam penyusunan barangnya agar terlihat lebih rapi.

e. Pemeliharaan sarana prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor

Agar barang yang telah dimiliki pihak sekolah selalu dalam keadaan layak ketika hendak digunakan maka pemeliharaan harus menjadi perhatian penting bagi pihak pengelola sarana prasarana di lingkungan sekolah. Karena pemeliharaan terhadap fasilitas yang ada sangat krusial, dengan

pemeliharaan sarana prasarana yang memadai maka pembelajaranpun akan berjalan dengan efisien dan efektif.

Pemeliharaan sarana prasarana seperti ini memang masih menjadi masalah dan Pekerjaan Rumah yang cukup besar bagi SMK Bina Sejahtera 4 Bogor. Fasilitas yang tersedia sejatinya telah memenuhi standar yang berlaku, namun kesadaran dan perawatan yang minim menjadikan fasilitas yang ada menjadi terlihat kotor dan harus dilakukan perawatan yang intens. Seperti dinding kamar mandi yang begitu penuh dengan tulisan dan coretan yang dilakukan peserta didik, sampai cukup banyaknya terdapat sarang laba-laba di beberapa sudut ruangan dan langit-langit gedung sekolah.

Namun dibalik itu semua pihak sekolah terus melakukan upaya yang begitu intens untuk melakukan perbaikan dalam pemeliharaan seperti selalu menghimbau seluruh warga sekolah dan menambah alat untuk menunjang pemeliharaan dan kebersihan lingkungan sekolah. Dan pihak sekolah rutin melakukan pencatatan terhadap barang inventaris yang digunakan oleh warga sekolah. Pencatatan ini dilakukan oleh pihak sarana dan prasarana secara berkala agar terus mendapatkan update dari barang inventaris yang digunakan oleh warga sekolah.

f. Kegiatan Rehabilitasi fasilitas pendidikan di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor

Perbaharuan dengan cara tambal sulam atau mengganti unit yang telah rusak dilakukan agar unit tersebut dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam waktu

yang lebih lama lagi.

SMK Bina Sejahtera 4 Bogor berupaya untuk melakukan rehabilitasi terhadap atas fasilitas yang telah dimiliki secara intens dan berkala. Pihak sekolah dan pihak yayasan juga secara berkesinambungan memperbaharui sarana prasarana yang “ketinggalan zaman” walau masih layak pakai. Pihak yayasan selalu berupaya memperbaharui sarana prasarana dan alat yang dimiliki oleh SMK Bina Sejahtera 4 Bogor agar selalu dalam standar yang terbaru. Hal ini dilakukan guna menunjang akselerasi dari para siswa dalam mempelajari kejuruan yang mereka pelajari dan juga agar SMK Bina Sejahtera 4 Bogor selalu dalam Akreditasi yang memuaskan.

g. Mutu pembelajaran di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor

Sebagaimana yang termaktub dalam PP No. 19 Tahun 2005 memaparkan sarana prasarana yang mumpuni menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan pembelajaran. Oleh karenanya, pengelolaan sarana prasarana yang memuaskan diharapkan bisa meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan ruang praktik. Berikut beberapa indikator untuk mengukur mutu pembelajaran yang efisien: efisiensi waktu, frekuensi bimbingan belajar, optimalisasi sumber belajar, dan pelaksanaan evaluasi.

Mutu pembelajaran di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor terbilang cukup baik terutama dalam melakukan pembelajaran praktik disetiap kejuruannya. Dan kita juga lihat dari segi prestasi yang diikuti peserta didik disetiap perlombaan yang bisa dibilang dapat memberikan persaingan yang cukup

baik disetiap kesempatannya. Seperti perlombaan LKS tingkat kota yang diikuti pada tahun lalu peserta didik dapat menyabet 2 jenis perlombaan yaitu juara 1 dalam LKS Listrik dan juara 5 dalam LKS Otomotif. Untuk peserta didik yang memiliki potensi lebih sekolah juga menawarkan penawaran yang cukup baik dengan memberikan pelatihan di Bandung selama setahun yang kemudian akan diberangkatkan ke Jepang untuk mendapatkan pengalaman yang berharga selama disana. Dan untuk output dari peserta didiknya sendiri juga sudah cukup dapat bersaing dengan para lulusan dari sekolah lainnya.

h. Faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan sarana prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor

SMK Bina Sejahtera 4 Bogor sejatinya tidak memiliki hambatan yang berarti dalam pengelolaan fasilitas yang telah tersedia di sekolah. Karena perhatian yang begitu besar dari pihak kepala sekolah dan kepekaan yang begitu sensitif pula dari pihak yayasan, dan juga dana yang didapatkan oleh sekolah dari banyak sumber, seperti SPP peserta didik, bantuan pemerintah ataupun dari pihak yayasan sendiri. Maka dari itu, SMK Bina Sejahtera 4 Bogor selalu dapat memperbaharui sarana prasarananya untuk mendukung aktifitas yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan juga untuk tetap mempertahankan akreditasi yang telah didapatkan.

Penghambat yang dimiliki SMK Bina Sejahtera 4 Bogor hanya rasa peduli yang masih kurang dari warga sekolah untuk

menjaga dan mengurus fasilitas yang telah tersedia dengan bersama-sama. Karena sering terjadi kehilangan alat-alat praktik seperti obeng, baut, dan lain sebagainya serta masih banyaknya coretan-coretan yang terdapat ditembok kelas, ditembok kamar mandi dan kurang sedapnya aroma kamar mandi ketika selesai digunakan juga menunjukkan masih kurangnya kesadaran dari warga sekolah khususnya peserta didik terhadap fasilitas yang telah ada. Dan juga pengadaan barang praktek pelajaran non kejuruan yang masih sulit untuk dipenuhi, seperti alat praktek kimia dan alat peraktek di luar kejuruan.

Sedangkan Faktor pendukung terhadap pengelolaan sarana prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor adalah respon dan perhatian yang baik dari pihak sekolah dan yayasan terhadap ajuan dan usulan dari para guru untuk pengadaan fasilitas agar mendukung proses pembelajaran yang ada. Dan bantuan dinas pendidikan terkait, dukungan dari pihak luar seperti dana aspirasi, dana dari wali peserta didik, hingga kolaborasi dari segenap pengurus sekolah juga menjadi faktor yang mendukung implementasi kegiatan manajemen sarana prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor berjalan lebih lancar tanpa adanya hambatan yang berarti.

i. Kondisi sarana prasarana yang terdapat di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas. Sarana dan prasarana pendidikan adalah benda bergerak dan tidak bergerak yang

secara langsung maupun tidak langsung mendukung terselenggaranya kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan mutu pembelajaran yang berkualitas, diperlukan sarana dan prasarana yang baik dan memadai.

Berdasarkan pengamatan dan catatan yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana SMK Bina Sejahtera 4 Bogor dikatakan dalam kondisi baik dan sesuai dengan Permendiknas No. 24 Tahun 2007. Berikut ini adalah gambaran sarana dan prasarana pendidikan SMK Bina Sejahtera 4 Bogor berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Jumat, 21 Agustus 2020.

- 1) SMK Bina Sejahtera 4 Bogor berdiri dilahan seluas 6647 m² yang terhindar dari pencemaran air karena jauh dari pabrik yang membuang limbah dan jauh dari Tempat Pembuangan Akhir. SMK Bina Sejahtera 4 Bogor juga bebas dari kebisingan karena jauh dari rel kereta api, pabrik, dan bandara. Bebas dari pencemaran udara karena lokasi yang jauh dari jalan raya dan pabrik yang membuang limbah asap.
- 2) Gedung yang dimiliki telah dilengkapi izin mendirikan bangunan dan penerapan sesuai dengan fungsinya. Bangunan dilengkapi dengan ventilasi, sanitasi dan pencahayaan listrik yang memadai sesuai dengan kebutuhan. Daya Listrik yang dimiliki sekolah sebesar 15600 VA.

j. Solusi terhadap faktor penghambat dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor

Solusi dapat kita sebut sebagai cara untuk mencari jalan keluar dalam suatu masalah. Dalam hal ini kita berupaya untuk mencari solusi atas hambatan-hambatan yang dimiliki oleh manajemen sarana prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor agar dapat berjalan lebih baik lagi untuk menunjang dan mencapai mutu pembelajaran yang berkualitas.

1) Yayasan

Yayasan perlu mendukung serta memberikan kepercayaan bagi sekolah dalam mengelolah sekolah, yayasan juga lebih meningkatkan fungsi kontrol dalam manajemen yayasan sehingga semua dapat terkontrol dengan baik. Menurut Sumarni (2018:221-222), mengatakan peran yayasan dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan swasta sangat banyak antara lain: (1) Mempercayakan pengelolaan pelaksanaan praktek pendidikan terbaik pada kepala sekolah dan guru, (2) Menjadi pihak yang memikirkan pengembangan dan menentukan arah dari pengembangan sekolah yang kemudian di konsultasikan saat rapat dengan komite sekolah (Penentu visi, orientasi, platform program dan kebijakan dasar sekolah), (3) Memberikan perhatian pada upaya pemberian kesempatan pada siswa berprestasi bisa lewat pemberian beasiswa dan lain sebagainya, (5) Memberikan support pada upaya sekolah memajukan diri lewat Teknologi Informasi atau sarana prasarana yang diperlukan oleh sekolah sebagai sebuah institusi, (6) Memikirkan sumber pendanaan agar kegiatan sekolah bisa dilaksanakan dengan baik serta guru mendapat support

untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik di sekolah, (7) Pengendali pengelolaan sekolah. Selanjutnya Menurut UU No 28 Tahun 2004 tentang yayasan, beberapa fungsi yayasan dalam penyelenggaraan pendidikan antara lain: (1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan sejak proses perijinan, (2) Menetapkan visi, orientasi, platform program dan kebijakan sekolah, (3) Menyeleksi, mengangkat dan memberhentikan tenaga pengelola sekolah, (4) Menyediakan sarana, prasarana dan pembiayaan sekolah, (5) Memberikan pertimbangan dan persetujuan terhadap rencana program pengelolaan sekolah, (6) Mengesahkan program dan anggaran sekolah, (7) Mengawasi dan mengendalikan proses pengelolaan sekolah, (8) Menilai kinerja dan tanggung jawab pengelola sekolah, (9) Memutuskan batas-batas kerja sama sekolah dengan pihak luar, (10) Bertanggung jawab atas kepengurusan, kepentingan dan tujuan yayasan, (11) Bertanggung jawab di berhadapan pengadilan, (12) Bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan unit-unit yayasan, (13) Menanggung kerugian unit kegiatan yang disetujui oleh yayasan kepada pihak ketiga.

2) Komite Sekolah

Komite sebagai organisasi sekolah sebaiknya terlibat aktif dalam hal manajemen sarana prasarana, baik dari tahap perencanaan, penggunaan, pengendalian sampai evaluasi sarana prasarana. Sebab komite Sekolah berfungsi sebagai organisasi yang dibentuk sekolah dengan mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan

kualitas sekolah. Berdasarkan Kepmendiknas nomor: 044/U/2002, Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan di luar sekolah.

1. Pembahasan

Sebagaimana yang telah penulis paparkan diatas, kemudian kita dapat melihat hal apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses pengelolaan sarana prasarana yang terdapat di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor. Berikut pemaparan lengkapnya:

a. Perencanaan Pengadaan Sarana Prasarana

Penghambat: Dalam segi perencanaan pengadaan, SMK Bina Sejahtera 4 Bogor tidak memiliki kendala yang berarti. Pendukung: Aktifnya masukan dan saran baik dari guru maupun warga sekolah dan juga pembelajaran dari sekolah yang telah memiliki nama besar.

b. Pengadaan Sarana Prasarana

Penghambat: Pengadaan sarana prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor juga tidak memiliki masalah, karena telah didiskusikan dari jauh-jauh hari mengenai pengadaan sarana prasarana. Pendukung: Pengadaan sarana prasarana sudah berjalan dengan baik di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor. Karena banyaknya sumber dana yang dimiliki. Baik dari SPP siswa, dari pemerintah maupun dari pihak yayasan sendiri.

c. **Penyimpanan Sarana Prasarana**

Penghambat: Ruang penyimpanan yang belum memadai, baik dari segi jumlah dan luas ruangan. kondisinya yang ala kadarnya serta penempatannya yang masih kurang.

Pendukung: Ruang kelas yang tidak terpakai menjadi opsi bagi pihak sekolah untuk menjadi penyimpanan barang yang berlebih jumlahnya dan barang yang akan dipakai kedepannya.

d. **Pemeliharaan Sarana Prasarana**

Penghambat: Pemeliharaan masih menjadi pekerjaan rumah yang besar bagi SMK Bina Sejahtera 4 Bogor. Kepedulian dari warga sekolah yang harus terus ditingkatkan lagi agar dapat menjaga sarana prasarana yang telah tersedia.

Pendukung: Himbuan yang secara terus-menerus dilakukan oleh pihak sekolah. Dan tempelan dinding yang mengajak untuk merawat dan menjaga fasilitas yang telah ada.

e. **Rehabilitasi Sarana Prasarana**

Penghambat: Ruangan serta lahan masih menjadi kendala dalam rehabilitasi sarana prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor.

Pendukung: Pihak sekolah maupun yayasan terus berupaya memperbaiki dan memperbaharui sarana prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor agar selalu mendapatkan akreditasi yang memuaskan dari pihak pusat.

Dari segi pengelolaan sarana prasarana, SMK Bina Sejahtera 4 Bogor telah memiliki pengelolaan yang cukup baik, mulai dari perencanaan sampai rehabilitasi. Namun pihak sekolah harus memperhatikan perawatan sarana prasarana di SMK Bina

Sejahtera 4 Bogor. Karena dari penelitian dan pengamatan yang dilakukan, cukup banyak sudut ruangan yang memiliki sarang laba-laba dan juga sarana yang harus segera diperbaiki. Selanjutnya sarana prasarana yang terdapat di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor dapat kita bandingkan dengan standar yang ada. Berikut pemaparan lengkapnya:

1) Ruang kelas

Yang ada: Secara keseluruhan, ruang kelas yang terdapat di SMK Bina Sejahtera berfungsi sebagaimana fungsinya. Memenuhi luas minimum, dan memiliki pencahayaan serta ventilasi yang cukup memadai.

Seharusnya: Daya tampung maksimum 28 peserta didik, ruang kelas minimal 2 m²/peserta didik, rombongan belajar kurang 15 peserta didik, luas minimum 30 m² lebar minimum 5 m, Memiliki pencahayaan yang cukup dan pintu yang memadai.

2) Perpustakaan

Yang ada: Dari segi luas ruang, pencahayaan dan lokasi memenuhi standar yang berlaku.

Seharusnya: Luas minimum ruang perpustakaan 30 m², lebar minimum 5 meter. Memiliki pencahayaan dan lokasi yang mudah dicapai.

3) Laboratorium Praktik Kejuruan

Yang ada: Dalam keadaan yang memadai, memiliki luas dan fasilitas yang cukup baik. Namun sebagian dari alat praktik masih diletakkan di lorong kelas, yang mana mengurangi estetika dan keindahan lingkungan kelas.

Seharusnya: Rasio minimum ruang laboratorium adalah 3 m²/peserta didik, luas

minimum 64 m², lebar minimum 8 m, dilengkapi sarana sesuai dengan kejuruan.

4) Ruang pemimpin

Yang ada: Telah memenuhi kriteria minimum. Memiliki luas yang berlaku dan mudah di jangkau oleh seluruh tamu dan guru.

Seharusnya: Luas minimum 12 m², lebar minimum 3 meter.

5) Ruang guru

Yang ada: Dari segi luas dan lokasi sudah dalam keadaan sebagaimana mestinya.

Seharusnya: Rasio minimum 4 m²/pendidik, luas minimal 32 m².

6) Tempat beribadah

Yang ada: Sangat memenuhi standar dan sesuai syarat minimum masjid pada umumnya.

Seharusnya: Dengan luas minimum 24 m². Dan memiliki fasilitas ibadah sebagaimana mestinya.

7) Toilet

Yang ada: Untuk toilet peserta didik, SMK Bina Sejahtera 4 Bogor telah memenuhi standar yang ada, tinggal bagaimana memperbaiki dari segi perawatannya saja.

Seharusnya: Minimum terdapat 1 unit toilet untuk setiap 60 peserta didik pria dan 1 unit toilet untuk setiap 50 peserta didik wanita, dan 1 unit toilet untuk guru, luas minimum 2 m² dan air bersih disetiap toilet.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, secara keseluruhan sarana prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor telah mencapai standar yang ada, hanya bagaimana pihak yayasan dan sekolah terus berupaya meningkatkan fasilitas dan merawat fasilitas yang telah dimiliki oleh sekolah. Dan perlu diperhatikan

oleh pihak sekolah, kebutuhan kenyamanan bukan hanya diperlukan oleh peserta didik, namun guru dan pendidik juga memerlukan kenyamanan sehingga dapat memberikan pengajaran dan melakukan tugas secara efisien dan maksimal.

E. KESIMPULAN

1. Pengelolaan sarana dan prasarana dalam keadaan baik. Mulai dari perencanaan pengadaannya yang dilakukan jauh-jauh hari dari hasil rapat bersama pihak yang bertanggung jawab. Pengadaannya yang ditunjang dari banyak sumber pendapatan seperti; dari SPP peserta didik, dari pemerintah maupun dari pihak yayasan sendiri. Dari segi penyimpanan, keadaan gudang serta penataan barang masih menjadi kendala di SMK Bina Sejahtera 4 sendiri. Namun pemeliharaan yang ada di SMK Bina Sejahtera belum diperhatikan dengan baik, sehingga mengakibatkan ada sarana prasarana dalam kondisi yang seharusnya diperbaiki. Serta rehabilitasi di SMK Bina Sejahtera 4 yang sudah cukup baik, pihak sekolah dan yayasan terus berupaya memperbaharui sarana prasarana sehingga senantiasa dalam keadaan yang layak dan mampu berada dalam keadaan standar yang ada.
2. Mutu pembelajaran di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor terbilang cukup baik terutama dalam pembelajaran praktik disetiap kejuruannya. Hal ini dapat

dilihat dari baiknya respon yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam melakukan praktik. Namun berbanding terbalik dengan pembelajaran teori di kelas karena peserta didik lebih mudah merasa bosan terhadap cara pembelajaran teori di kelas. Dan ini menjadi pekerjaan yang cukup serius bagi guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan teori di dalam kelas.

3. SMK Bina Sejahtera 4 Bogor memiliki banyak faktor pendukung dalam menjalankan manajemen sarana dan prasarana di lingkungan sekolahnya. Mulai dari bantuan rutin pemerintah, SDM yang memiliki banyak jam terbang, kondisi lingkungan yang strategis, pihak yayasan yang peka terhadap kondisi sarana prasarana yang terdapat di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor. SMK Bina Sejahtera 4 Bogor sejatinya tidak memiliki hambatan yang berarti dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan di lingkungan sekolahnya, hanya saja

pihak manajemen sarana prasarana harus terus meningkatkan kualitasnya dalam pemeliharaan sarana prasarana yang telah ada dan menumbuhkan kesadaran bagi warga sekolah terhadap fasilitas yang ada.

4. Secara keseluruhan keadaan sarana dan prasarana di SMK Bina Sejahtera 4 Bogor telah memenuhi standar yang berlaku dan dapat menunjang pembelajaran kejuruan yang ada. Dan untuk output dari peserta didik sendiri telah dapat bersaing dengan para lulusan dari sekolah lainnya sebagaimana yang disampaikan oleh pihak sekolah.
5. Solusi terhadap penghambat dalam pengelolaan sarana prasarana yaitu yayasan dan pihak sekolah harus bersinergi dan melakukan upaya lebih dalam meningkatkan kepedulian dan rasa peduli dari warga sekolah terkhusus peserta didik agar dapat bersama-sama menjaga, merawat serta memaksimalkan sarana prasarana yang telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi, M. Arifin. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fattah, Nanang. (2012). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermiono, Agustinus. (2013). *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan : Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning*. Jakarta: Gramedia.
- Ibrahim, Bafadal. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT BUMIKARSA.
- Indrawan, Irjus. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kompri. (2014). *Manajemen Pendidikan 2*. Bandung: Alfabeta.
- Kristiawan, Muhammad. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini. (2012). *Implementasi Manajemen*

- Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Muslihat, Muhammad Hidayat Ginanjar. (2019). Pengelolaan Sumber Daya Manusia di SMP Hasmi Islamic Boarding School Tamansari Bogor. *Islamic Management (Islamic Management)* 107.
- Patimah, Siti. (2016). *Manajemen Stres*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmad Syah Putra, dkk. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sma Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Magister Administrasi Pendidikan*.
- Rahmat Hidayat, Candra Wijaya. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Profesional Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Edeng. (2012). *Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa*. EdukasiIslami.
- Swastha, Basu Dh. (1998). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty.
- Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Choirul Fuad. (2007). *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Pena Cisatria.

